



ELSE (Elementary
School Education
Journal)



This is an open access article
under the [Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

OPEN ACCESS
e-ISSN 2597-4122
(Online)
p-ISSN 2581-1800
(Print)

***Correspondence:**
Vera Tristiana
[a510190045@student.
ums.ac.id](mailto:a510190045@student.ums.ac.id)

Received: 30-12-2022
Accepted: 01-09-2023
Published: 26-09-2023

DOI

[http://dx.doi.org/10.30
651/else.v7i2.16887](http://dx.doi.org/10.30651/else.v7i2.16887)

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA DI SEKOLAH DASAR

Vera Tristiana¹, Sukartono²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta

Abstrak

Pelaksanaan adiwiyata di SDN Karangasem IV Surakarta dilatarbelakangi oleh karakter gotong royong siswa yang masih lemah, terdapat beberapa siswa belum memiliki nilai-nilai karakter gotong royong di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya program sekolah yang dapat memberikan solusi dari masalah tersebut. Program sekolah adiwiyata dirasa dapat memberikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program sekolah adiwiyata untuk menumbuhkan karakter gotong royong siswa di sekolah dasar. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan Teknik. Teknik analisis data dengan analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman dengan Langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SDN Karangasem IV Surakarta meliputi beberapa kegiatan yaitu kegiatan jumat bersih, membuat prakarya, menanam tanaman (2) Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan karakter gotong royong siswa yang dapat dilihat dari pengalaman siswa saat melaksanakan kegiatan tersebut bersama dengan siswa lain maupun warga sekolah.

Kata Kunci: implementasi; adiwiyata; karakter siswa.

Abstract

The background of the implementation of adiwiyata at SDN Karangasem IV Surakarta is the weak character of mutual cooperation among students, there are some students who do not yet have the values of the character of mutual cooperation at school. Therefore, it is necessary to have a school program that can provide a solution to this problem. Adiwiyata school program is felt to be able to provide a solution to solve the problem. This study aims to describe the implementation of the Adiwiyata school program to develop students' character in elementary schools. This type of research uses a type of qualitative research with a phenomenological design. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The validity of the data using source and technique triangulation. Data analysis techniques with interactive data analysis according to Miles and Huberman with data reduction steps, data presentation and drawing conclusions. The results of the study found that: (1) The implementation of the Adiwiyata school program at SDN Karangasem IV Surakarta includes several activities, namely clean Friday activities, making crafts, planting plants (2) These activities can foster the character of mutual cooperation of students which can be seen from the experience of students when carrying out these activities together with other students and the school community.

Keywords: implementation; adiwiyata; student character.

PENDAHULUAN

Seseorang dapat memperoleh informasi, pemahaman, nilai, dan karakter melalui pendidikan, meskipun sifat-sifat tertentu diwariskan dari budaya. Pendidikan adalah bagaimana cara mengidealkan pembelajaran secara terencana menciptakan lingkungan belajar yang baik (Al Faruq, M. H., & Supriyanto, 2020). Model pendidikan baru ini dikomunikasikan melalui pengorganisasian bagaimana program-program sekolah dilaksanakan, khususnya yang mendorong transisi satuan pendidikan untuk menambah hasil belajar peserta didik yang memperoleh pendidikan berkualitas tinggi dalam hal kognitif (literasi dan komputasi) dan non-pendidikan kompetensi kognitif (karakter) untuk memenuhi persyaratan Pancasila (Mutiar, A., Wagiran, W., & Pristiwati, 2022).

Pendidikan di dalam sekolah juga melaksanakan sebuah program. Program tersebut diantaranya yaitu program sekolah adiwiyata. Jenis rencana yang akan dilaksanakan adalah pengertian umum program. Program Adiwiyata dibuat dengan tujuan untuk mengembangkan siswa yang memiliki budaya peduli lingkungan, khususnya di lingkungan sekolah, yang nantinya akan bermanfaat jika digunakan di luar lingkungan sekolah. Program sekolah Adiwiyata berupaya mengikutsertakan seluruh siswa dalam menjaga dan menjaga lingkungan dari kerusakan. (Makkasau, A., & Syawaluddin, 2020). Karakter sangat penting dalam proses membangun bangsa karena hanya bangsa yang berkarakter kuat dan berani yang dapat tumbuh menjadi bangsa yang besar dan bermartabat. Pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah dalam upaya membantu peserta didik memahami dan menjunjung tinggi asas sosial, moral, dan etika sehingga dapat dihasilkan lulusan yang berkompeten sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Maharani, L. A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, 2021).

Hal tersebut selaras dengan penelitian Adawiah (2019) menunjukkan bahwa *"The establishment of an environmental school management model is based on the environmental*

school policy, which promotes the implementation of environmental education by all students in line with the core values of the sustainable and participative Adiwiyata program." "Pembentukan model manajemen sekolah lingkungan didasarkan pada kebijakan sekolah lingkungan, yang mempromosikan pelaksanaan pendidikan lingkungan oleh semua siswa sejalan dengan nilai-nilai inti dari program Adiwiyata yang berkelanjutan dan partisipatif."

Menurut Permen Adiwiyata, "Program Adiwiyata adalah program untuk menciptakan sekolah berwawasan dan peduli lingkungan, maka Adiwiyata merupakan kepingan dari Pendidikan Lingkungan Hidup." (Indahri, 2020). Inisiatif ini memiliki kemampuan untuk menyebarkan pengetahuan tentang pelestarian dan perlindungan lingkungan (Indahri, 2020). Tujuan inisiatif Adiwiyata ini adalah untuk menciptakan generasi manusia yang sadar lingkungan. Salah satu kegiatan dalam program Adiwiyata adalah sampah yang dikelola dengan menggunakan konsep reuse, reduce, dan recycle (Shinta, 2019).

Satu diantara sekolah adiwiyata yang sudah melakukan aktivitas mengenai lingkungan dan perlindungan yang berbasis partisipatif yaitu SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya. SD tersebut menyelenggarakan aktivitas 4R, tatakura, pembibitan, serta komposter. Selain itu, SDN Manukan Kulon III/540 mengelola sarana yang ramah lingkungan dengan adanya penggunaan paving block, tempat untuk daur ulang, dan ruangan terbuka penghijauan (green house). Lain dari kegiatan tersebut, masih terdapat beberapa kendala yang dialami yaitu bagaimana cara mengelola renovasi gedung yang sedang dibangun menjadikan sarana lain rusak karena adanya tahapan renovasi tersebut. Selain itu, kantin seolah menjual belikan mie instan untuk siswa-siswi dengan menggunakan plastik. Sangat disayangkan, hal tersebut akan membuat pencemaran di sekolah adiwiyata (Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, 2019)

Tujuan sebenarnya dari program penguatan gotong royong dalam pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter bangsa kepada siswa

yang dianggap efektif dengan menyediakan lembagapendidikan nilai-nilai prioritas tertentu. Hal ini akan mempermudah proses belajar, memahami, memahami, dan mempraktekkan, sehingga gotong royong karakter yang dididik kepada siswa bisa mengubah perilakunya, selain itu cara berpikir dan Tindakan mereka akan menjadi baik dan jujur dalam bangsa ini (Khotimah, 2019). Gotong royong merupakan salah satu nilai karakter kebangsaan Indonesia yang dekat dalam kehidupan masyarakat (Elina Sitompul*, Nurbiana Dhieni, 2022). Karakter adalah suatu sifat yang dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk dalam beraneka aspek kehidupan (Tuloli, 2022). Dari pendapat (Rahmad, 2021) nilai penting dari gotong royong sama-sama untuk menciptakan kebaikan seperti pengikat rasa kesatuan dan persatuan, selain itu untuk menghindarkan adanya perpecahan sehingga menciptakan kerukunan.

Berdasarkan hasil observasi saat survei awal, SDN Karangasem IV Surakarta telah menerapkan program sekolah adiwiyata sejak tahun ajaran 2020/2021. Kegiatan yang sudah dilaksanakan yaitu melaksanakan jumat bersih, menanam tanaman hidroponik, membuat prakarya menggunakan bahan bekas. Kegiatan program sekolah adiwiyata di SDN Karangasem IV Surakarta ini diharapkan berjalan dengan baik serta dapat menumbuhkan karakter gotong royong pada siswa. Namun, masih terdapat beberapa siswa di SDN Karangasem IV Surakarta yang belum menunjukkan karakter gotong royong antar sesama. Beberapa anak masih ada yang tidak peduli akan adanya saling membantu antar sesama. Mereka tidak mengikuti kegiatan di sekolah bersama teman lainnya. Kebaruan peneliti disini karena implementasi program sekolah adiwiyata ini tidak hanya membentuk karakter peduli lingkungan saja, program sekolah adiwiyata juga membentuk karakter gotong royong siswa. Nilai dari karakter gotong royong tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang siswa lakukan mulai dari berpartisipasi, membantu teman, dan aktif dalam melaksanakan kegiatan. Upaya yang dilakukan peneliti untuk menumbuhkan karakter gotong royong di SDN

Karangasem IV Surakarta yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya melaksanakan kegiatan-kegiatan adiwiyata dengan senang hati dan ikhlas diantaranya kegiatan jumat bersih, pemilahan sampah organik dan anorganik, dan mengolah sampah. Dari hasil pembahasan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian dengan judul implementasi program sekolah adiwiyata untuk menumbuhkan karakter gotong royong siswa di SD Negeri Karangasem IV Surakarta.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan cara mengkaji suatu kegiatan dengan objek alam di mana peneliti menjadi orang yang paling utama, teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi atau gabungan, analisis dari data yang diperoleh bersifat induktif, dan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lebih Kankannkan pada generalisasi. Pendekatan fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia (Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng, 2022). Tujuan dari studi fenomenologis adalah untuk mengklarifikasi atau menjelaskan gagasan atau fenomena pengalaman berdasarkan atau kesadaran yang dirasakan sejumlah orang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program sekolah adiwiyata untuk menumbuhkan karakter gotong royong siswa di sekolah dasar. Fokus pada penelitian ini ialah aktivitas kegiatan diwiyata yang dilakukan oleh siswa baik di dalam kelas atau di luar kelas. Penelitian ini dilakukan di SD N Karangasem IV Surakarta yang terletak di Jl. Pepaya No.1, Karangasem, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57145. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara menurut pendapat Gorden dalam (Dr. Umar Sidiq, M.Ag, 2019) bahwa wawancara merupakan percakapan antar dua orang dimana salah satu mengarahkan percakapan untuk mendapatkan sebuah informasi dan tujuan

tertentu. Tiga narasumber diikutsertakan dalam wawancara, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa di SD N Karangasem IV Surakarta. Untuk uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji triangulasixsumber dan uji triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengecekan data yang didapatkan dari wawancara kepala sekolah, guru, dan siswa SD N Karangasem IV Surakarta. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara data diperiksa dan dibandingkan dari data yang sudah diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara yang dilaksanakan di SD N Karangasem IV Surakarta. Teknik analisis data menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles & Huberman. Analisis data kualitatif memiliki empat aktivitas pertama data reduction, dengan cara pengumpulan data di lapangan SDN Karangasem IV Surakarta di reduksi dengan membuat ringkasan dan dilanjutkan pemilahan data. Kedua, data display yakni data yang sudah didapatkan dari reduksi data akan diolah dalam bentuk tulisan yang memiliki alur yang jelas menjadi uraian singkat. Ketiga, conclusion yakni data yang sudah didapat di analisis dengan pola pikir peneliti setelah itu ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti di SD N Karangasem IV Surakarta terkait pelaksanaan program sekolah adiwiyata untuk menumbuhkan karakter gotong royong siswa. Peneliti menemukan bahwa program sekolah adiwiyata berpengaruh dalam menumbuhkan karakter gotong royong siswa. Implementasi dilakukan pada kegiatan-kegiatan adiwiyata yang dilakukan oleh siswa diantaranya yaitu kegiatan jum'at sehat, pembelajaran berkelompok, menanam tanaman, kebersihan lingkungan. Penumbuhan karakter siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah siswa mampu melaksanakan gotong royong antar siswa dengan cara saling membantu atau tolong menolong. Indikator karakter gotong royong siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan Adiwiyata

- 1.1 Berpartisipasi secara aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah
Berdasarkan hasil penelitian kegiatan program sekolah adiwiyata di SDN Karangasem IV Surakarta siswa terlibat dalam melakukan kegiatan di sekolah dengan aktif bersama teman melaksanakan kerja bakti. kerja bakti yang dilakukan yaitu membersihkan kelas, membersihkan halaman sekolah, dan membersihkan mushola sekolah. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. Pengenalan nilai-nilai yang tertanam dalam karakter anak-anak memainkan peran penting dalam tugas guru (Pitaloka, Deffa Lola, Dimiyati Dimiyati, 2021). Sejalan dengan wawancara bersama Kepala Sekolah SDN Karangasem IV Surakarta yang menyatakan "siswa yang aktif dalam pelaksanaan adiwiyata dapat membantu tercapainya tujuan, karakter gotong royong akan muncul apabila siswa tersebut aktif dalam bekerja sama bersama teman".
- 1.2 Bersedia melakukan tugas terkait adiwiyata
Dari hasil pengamatan kepada siswa-siswi SDN Karangasem IV Surakarta bersedia dalam melakukan ataupun mengerjakan tugas terkait kegiatan tertentu yang dibagikan oleh guru di sekolah. Tidak hanya mengerjakan saja, siswa juga harus mengerjakan dengan ikhlas. Guru

kelas I juga memberikan pendapat bahwa “siswa yang diberikan tugas selama kegiatan adiwiyata dengan perasaan senang, dapat dilihat siswa tersebut ikhlas melaksanakan tugasnya”.

1.3 Bersedia membantu teman tanpa mengharap imbalan

Dari hasil observasi penelitian, siswa SDN Karangasem IV Surakarta telah bersedia dalam membantu teman yang kesusahan dalam pelaksanaan kegiatan adiwiyata. Setelah membantu teman, mereka tidak mengharapkan suatu imbalan apapun. Mereka melakukannya dengan ikhlas untuk temannya. Sependapat dengan salah satu siswa kelas III SDN Karangasem IV Surakarta yang mengatakan “saya siap membantu teman jika teman saya membutuhkan bantuan, saya tidak menginginkan apapun untuk membantu teman saya”.

1.4 Aktif dalam kerja kelompok di sekolah

Berdasarkan hasil observasi, siswa SD N Karangasem 4 Surakarta ikut dalam melaksanakan kerja kelompok dengan aktif saat pembelajaran berlangsung di sekolah. Dengan kerja kelompok bersama teman-teman akan memunculkan karakter gotong royong. Karena di dalam suatu kerja kelompok mereka membutuhkan kerja sama antar sesama teman agar mencapai tujuan tertentu. Guru kelas I SDN Karangasem IV Surakarta juga mengatakan “Jika siswa aktif dalam bekerja kelompok, siswa tersebut akan melaksanakan gotong royong bersama teman dengan baik”.

1.5 Menghargai teman di sekolah

Dari hasil observasi di lapangan, siswa SDN Karangasem IV Surakarta belajar cara menghargai teman di sekolah dari hal-hal sederhana. Misalkan, menghargai ide atau masukan teman, tidak saling mengejek, tidak merendahkan teman, serta menghargai teman yang sedang berbicara. Seperti salah satu pendapat siswa kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta mengatakan “Ya, saya selalu menghargai teman dengan tidak mengejeknya”.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Husnawati, 2019) kepala sekolah transformasional mampu menghargai guru dan membantu mereka menjadi kompeten dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka juga terus bekerja untuk memotivasi penduduk setempat untuk membangun budaya disiplin di kelas dan kepedulian terhadap lingkungan. Jika ada sampah yang berserakan di sekitar halaman sekolah, siswa dihimbau untuk memungutnya dan membuangnya ke tempat sampah yang sesuai sebelum berangkat ke kelas.

Tabel 1. Tabel Hasil Wawancara Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SDN Karangasem IV Surakarta

Informan	Jawaban
Kepala sekolah	Program sekolah adiwiyata di SDN Karangasem IV Surakarta ini terbagi menjadi beberapa komponen sesuai dengan peraturan yang ada. Komponen tersebut meliputi kebijakan, kurikulum, pengelolaan sarana. Keempatnya dikaitkan atau dilandaskan pada lingkungan. Kegiatan program sekolah adiwiyata yang dilakukan diantaranya kegiatan jum’at sehat, pembelajaran

	berkelompok, menanam tanaman, kebersihan lingkungan.		mencerminkan karakter gotong royong pada saat mereka saling membantu dalam tugasnya masing-masing. Sehingga adiwiyata dapat menumbuhkan karakter gotong royong kepada siswa.
Guru Kelas	Pelaksanaan kegiatan jum'at bersih dilaksanakan dengan membersihkan area kelas dan lingkungan sekolah. Siswa saling membantu antar teman, ada yang menyapu, membersihkan jendela, mengambil sampah yang berserakan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berkelompok dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung, siswa membuat tugas prakarya/kerajinan. Pelaksanaan kegiatan menanam dilaksanakan diluar area kelas atau di halaman sekolah, siswa menanam berbagai tumbuhan menggunakan hidroponik. Pelaksanaan berbagai kegiatan adiwiyata tersebut dapat	Siswa 1	Guru mengajak untuk kegiatan bersih-bersih. Saya biasanya menyapu lantai dan teman yang lainnya ada yang membersihkan papan tulis, mengambil sampah, tetapi ada juga teman saya yang tidak mau mengerjakan kebersihan. Kita semua saling membantu melakukan kegiatan adiwiyata.
		Siswa 2	Biasanya saat mengerjakan tugas kelompok membuat kerajinan dari barang bekas. Saya dan teman-teman saling membantu dan mengerjakan tugas, kalau kita gotong royong

	pasti lebih mudah melakukan kegiatannya.		
Siswa 3	Guru melatih saya dan teman-teman cara menanam tanaman hidroponik. Guru membagi tugas ada yang mengambil tanaman, ada yang mengambil tanah dan pupuk, ada juga yang menyiram. Dengan gotong royong kegiatan adiwiyata dapat cepat selesai sehingga kita bisa istirahat. Tetapi teman saya tidak mengikuti kegiatan dengan baik malah bercanda dengan teman lainnya.	Kendala	Solusi
		Kekurangan biaya dalam pelaksanaan kegiatan	Meminimalisir kegiatan yang dilaksanakan agar biaya tercukupi dan sesuai dengan biaya yang ada
		Keaktifan dan kesadaran siswa yang masih kurang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan seluruh siswa dalam pelaksanaan 2. Mengajak siswa agar lebih fokus pada kegiatan yang dilakukan 3. Siswa diberikan sanksi apabila tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung 4. Dalam mengatasi kendala, dibutuhkan pendekatan antara guru dengan siswa. Siswa diberi pengetahuan dan arahan akan pentingnya kebersihan lingkungan, dengan cara melarang untuk tidak membuang sampah sembarangan dengan sengaja maupun tidak sengaja.

Pada pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SDN Karangasem IV Surakarta terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut muncul pada rangkaian kegiatandan juga pada siswa yang melakukan. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas I di SDN Karangasem IV Surakarta dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. Kendala dan Solusi Yang Dihadapi Dalam Melaksanakan Program Sekolah Adiwiyata

Pengelolaan sarana ramah lingkungan yang tidak terawat	Mengajak seluruh warga sekolah untuk gotong royong untuk memelihara dan merawat sarana tersebut
--	---

Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Di SDN Karangasem IV Surakarta

Pelaksanaan program adiwiyata di SDN Karangasem IV Surakarta yang pertama dilakukan yaitu memberikan arahan maupun pengetahuan kepada siswa serta orangtua. Sosialisasi yang dilaksanakan bersama orangtua dengan memberikan makna dari adiwiyata itu sendiri, selain itu juga mengenai tujuan program serta bagaimana binaan yang terlaksana saat kegiatan adiwiyata berlangsung. Setelah itu, membuat rancangan sebuah program kegiatan yang akan dilaksanakan seperti kegiatan Jumat bersih atau kebersihan mulai dari kebersihan lingkungan kelas, halaman sekolah. Sesuai dengan buku pedoman, dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SDN Karangasem IV Surakarta terdapat empat unsur yang harus dilaksanakan yaitu kebijakan yang berwawasan lingkungan, kurikulum yang berwawasan lingkungan, kegiatan yang berlandaskan partisipasi, dan aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung adalah empat bagian tersebut. Hasil penelitian yang sudah peneliti dapatkan sebagai berikut:

1. Kebijakan berwawasan lingkungan

Menurut hasil observasi dari peneliti dilapangan, terdapat beberapa kebijakan implementasi program sekolah adiwiyata diantaranya pertama, visi misi sekolah yang peduli dan menekankan budaya terhadap

lingkungan. Bentuk dari visi misi tersebut yaitu aturan yang berlandaskan tentang lingkungan kepada seluruh warga sekolah agar memiliki komitmen untuk menjaga lingkungan dengan baik serta untuk selalu melaksanakan kegiatan sekolah dengan baik dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler dengan menciptakan kesadaran dan peduli pada lingkungan sekitar di sekolah. Kedua, kebijakan sekolah dengan cara mengembangkan proses pendidikan yang berlangsung kepada siswa berdasarkan pada pendidikan lingkungan hidup. Ketiga, kebijakan dalam hal meningkatkan sumber daya yang berfokus pada manusia. Keempat, penerapan sekolah dalam menghemat sumber daya alam. Kelima, kebijakan sekolah untuk menumbuhkan lingkungan yang sehat untuk siswa dan juga bersih. Keenam, kebijakan pengalokasian dana. Kepala sekolah SDN Karangasem IV Surakarta mengatakan bahwa "sumber bantuan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut didapat dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup)". Bantuan tersebut berupa tanaman untuk perkembangan program sekolah Adiwiyata secara berkelanjutan. Sama seperti paparan yang dikemukakan oleh Sugandhy & Hakim (2007) mengatakan terdapat tujuan yang lain untuk mencegah kerusakan lingkungan dilakukan oleh mereka yang menggunakan sumber daya alam.

1. Kurikulum berbasis lingkungan

Kebijakan yang khusus yang dibuat untuk Menyusun kurikulum sekolah dengan basis Adiwiyata di SDN Karangasem IV Surakarta, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Proses penerapan kurikulum merdeka pada kelas rendah. Namun, penerapan dalam pelaksanaannya berbeda. Kurikulum ini lebih menekankan pembelajaran ke dalam

lingkungan sekolah atau adiwiyata. Sehingga sekolah menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan kegiatan belajar kepada siswa agar kelas menjadi aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, SDN Karangasem IV Surakarta melaksanakan aspek ini dengan menekankan guru agar lebih kreatif dalam pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Sesuai dengan wawancara bersama guru kelas beliau memaparkan "saya dituntut untuk lebih kreatif kepada siswa, saya memberikan pembelajaran dengan menyangkutkannya dengan kebersihan dan kepedulian lingkungan".

Pada pelaksanaannya, guru mengaplikasikan pendekatan, strategi, metode, serta teknik mengajar yang baik dengan cara membuat aktif siswa di dalam kelas; menekankan pengetahuan konseptual yang dimiliki siswa dengan mengaitkannya pada pengetahuan prosedural terkait pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari untuk peduli terhadap lingkungan; memberikan inovasi terkait lingkungan hidup dengan mengaplikasikannya pada poster di sekolah; dan membuat prakarya dengan bahan alam atau bahan plastik untuk menggunakan sampah menjadi barang yang dapat digunakan kembali (*reduce, reuse, recycle*)

2. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung.

Sarana dan prasarana merupakan aspek terpenting untuk melaksanakan kegiatan program sekolah adiwiyata. Didukung oleh Kementerian Lingkungan Hidup (2012) yang menyatakan infrastruktur pendukung yang ramah lingkungan sudah tersedia, dan ini termasuk infrastruktur untuk mengatasi masalah lingkungan di sekolah dan infrastruktur untuk mendukung pengajaran ilmu lingkungan di sekolah. Menurut

pengamatan peneliti lapangan, SDN Karangasem IV Surakarta memiliki infrastruktur dan sarana penunjang yang sangat baik untuk pelaksanaan kegiatan program sekolah adiwiyata. Dari hasil observasi peneliti di lapangan, SDN Karangasem IV Surakarta mempunyai sarana dan prasarana pendukung yang baik untuk melaksanakan kegiatan program sekolah adiwiyata. Berikut diantaranya ialah pengelolaan air, memiliki kebun/taman di sudut sekolah, kolam ikan, dan resapan air. Sarana dan prasarana tersebut ramah anak sehingga sangat baik untuk melaksanakan program sekolah adiwiyata dan terkelola dengan baik oleh pihak sekolah.

Tata kelola sarana pendukung ramah lingkungan yang lain di SDN Karangasem IV Surakarta yaitu memiliki air bersih, tempat sampah dibagi menjadi 2 yaitu organik dan anorganik, memiliki taman sekolah yang indah, ruang kelas atau ruang pembelajaran yang memiliki ventilasi udara serta cahaya yang baik, memiliki pemeliharaan tanaman atau pohon untuk peneduh halaman sekolah. Selain itu, SDN Karangasem IV Surakarta memiliki himbauan yang terpadang di dinding setiap kelas maupun lorong sekolah yang berisi himbauan penghematan air dan listrik. Tidak hanya itu, sekolah juga meningkatkan dan mengelola kebersihan lingkungan dengan cara membuat jadwal piket kelas setiap hari.

3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, kegiatan program sekolah adiwiyata memerlukan beberapa orang yang aktif atau berpartisipasi dalam melaksanakannya. Di SDN Karangasem IV Surakarta telah berjalan rangkaian kegiatan yang diikuti oleh beberapa partisipan yakni kepala sekolah, guru, dan siswa. Program sekolah adiwiyata di SDN

Karangasem IV Surakarta melaksanakan kegiatan-kegiatan peduli lingkungan mulai dari Jumat bersih yaitu membersihkan kelas dan halaman sekolah, menanam tanaman hidroponik, dan membuat kerajinan menggunakan bahan bekas guna mendaur ulang agar dapat terpakai kembali.

Guna memfasilitasi kelancaran pelaksanaan program Adiwiyata, SDN Karangasem IV Surakarta telah melakukan sejumlah kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Kegiatan tersebut antara lain menjaga lingkungan sekolah dan bangunan oleh warga sekolah dilihat dari masing-masing kelas mempunyai jadwal untuk piket kelompok siswa setiap hari; keberadaan program Jumat yang bersih; menggunakan lahan dan fasilitas sekolah seperti adanya tanaman hidroponik untuk menghiasi halaman sekolah. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Kementerian Lingkungan Hidup (2012:4) menyatakan gagasan keberlanjutan dilaksanakan secara menyeluruh, terencana, dan berkelanjutan.

Kendala Dan Solusi Yang Dihadapi Pada Saat Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata

Dalam pelaksanaan kegiatan program sekolah adiwiyata di SDN Karangasem IV Surakarta masih ada tiga kendala yang harus dihadapi oleh SD Negeri Karangasem IV Surakarta, sehingga kendala tersebut menghambat jalannya kegiatan dan tujuan dari adiwiyata tersebut. Terkait kendala yang ditemukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Kekurangan biaya dalam pelaksanaan kegiatan adiwiyata. Seperti paparan yang diberikan oleh kepala sekolah SDN Karangasem IV Surakarta yang mengatakan bahwa "Dinas Lingkungan Hidup

(DLH) hanya memberikan bibit tanaman saja untuk dikembangkan sekolah". Sehingga, sekolah kekurangan biaya untuk mengembangkan tanaman tersebut seperti untuk pembelian pot dan obat tanaman jika terkena hama. Solusi yang diberikan yaitu meminimalisir kegiatan yang dilaksanakan untuk tidak membeli pot terlalu banyak dan menggantinya dengan botol plastik guna mengurangi sampah plastik.

Kedua, keaktifan dan kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan yang masih kurang. Untuk membuat apa yang harus dilakukan oleh semua warga sekolah untuk berpartisipasi dalam program Adiwiyata lebih jelas dan lebih diarahkan pada tujuan program, komitmen semua warga sekolah akan menjadi tolok ukur tindakan. Apabila siswa sulit untuk menerapkan kebersihan, maka harus diberikan pendekatan antara guru dengan siswa. Guru melakukan pendekatan pengetahuan dan arahan dari guru yang akan merangsang siswa agar patuh dalam kebersihan dengan cara tidak membuang sampah di sembarang tempat yang akan merusak lingkungan.

Ketiga, Pengelolaan sarana ramah lingkungan yang tidak terawat. Mengenai tantangan terkait pemeliharaan fasilitas yang ramah lingkungan yaitu selama pemulihan, beberapa fasilitas ramah lingkungan dibiarkan berantakan. Selain itu, masih belum cukup banyak orang yang mengawasi fasilitas. Solusi yang diterapkan oleh sekolah yaitu dengan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk bergotong royong memelihara dan memanfaatkan sarana tersebut agar ramah lingkungan. Apabila sulit atau masih kurang, maka sekolah memanggil bantuan dari tukang bangunan untuk memelihara tempat yang sulit

dijangkau atau tidak mungkin untuk dikerjakan sendiri oleh warga sekolah.

Kendala tersebut selaras dengan penelitian Diyan Nurvika Kusuma Wardani, (2020) yang menunjukkan bahwa faktor pendukung dapat dilihat dari dedikasi kepala sekolah, guru, dan masyarakat sekitar sekolah, dengan bantuan pihak atau lembaga lain, untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Sebaliknya, minimnya intervensi dana Kementerian Agama dan lingkungan keluarga yang menjadi pengaruh utama pembentukan karakter siswa menjadi salah satu faktor penghambatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian program sekolah adiwiyata di SDN Karangasem IV Surakarta dianggap dapat menumbuhkan karakter gotong royong siswa sekolah dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan program sekolah adiwiyata di SDN Karangasem IV Surakarta yang pertama ialah keaktifan siswa pada kerja bakti kebersihan kelas maupun halaman sekolah, melakukan kerja bakti dengan sungguh-sungguh. Kerja bakti yang dilakukan yaitu membersihkan kelas, membersihkan halaman sekolah, dan membersihkan mushola sekolah. Kedua, bersedia melakukan tugas terkait mata pelajaran tertentu, siswa SDN Karangasem IV Surakarta melaksanakan tugas kelompok maupun undividu dengan baik. Ketiga, siswa bersedia membantu teman tanpa mengharap imbalan, dan yang terakhir siswa membantu teman dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan saat melaksanakan gotong royong antar sesama teman di sekolah.

Disamping komponen tersebut, ada beberapa kendala pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SDN Karangasem IV Surakarta. Adapun kendala utama dari pelaksanaan tersebut

yaitu bantuan yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) cukup minim. Solusi dari permasalahan adalah dengan tidak membuat kegiatan yang membutuhkan biaya terlalu besar agar mencukupi biaya yang ada.

Setelah kesimpulan di atas, proposal berikut telah dibuat:

1. Program adiwiyata perlu dipertahankan dan ditingkatkan oleh pengelola sekolah sebagai program unggulan yang dapat membentuk dan membentuk karakter siswa, terutama yang berhubungan dengan lingkungan.
2. Program adiwiyata ini hendaknya dapat digunakan oleh guru sebagai prakarsa untuk membangun karakter, khususnya yang terkait dengan lingkungan, serta guru sebagai panutan yang dapat menetapkan standar tertinggi dalam pelestarian lingkungan.
3. Siswa harus dapat mematuhi kurikulum adiwiyata ini dan membantu mensukseskannya dengan mempraktekkan kepedulian terhadap lingkungan.
4. Penelitian ini harus dapat dikembangkan oleh peneliti yang lebih banyak lagi agar lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2019) 'Implementation of Adiwiyata Program to Build Environmental Awareness', *Journal of Wetlands Environmental Management*, 7(2), p. 106. doi: 10.20527/jwem.v7i2.196.
- Diyan Nurvika Kusuma Wardani (2020) 'Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan',

- Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), pp. 60–73. doi: 10.21154/sajiem.v1i1.6.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag, D. M. M. C. (2019) 'Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan', 53(9). Available at: [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).
- Elina Sitompul*, Nurbiana Dhieni, H. (2022) 'Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Tokoh Sema', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), pp. 3473–3487.
- Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020) 'Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru.', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), p. 68. Available at: <https://doi.org/10.26740/Jdmp.V5n1.P68-76>.
- Husnawati (2019) 'Efektivitas Kepimpinan Transformasi Kepala Sekolah', *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Lingkungan (2012) *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Available at: <http://www.menlh.go.id/informasimengena-i-Adiwiyata/>.
- Khotimah, D. N. (2019) 'Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar', *Ilmia Pendidikan*, 2(1), pp. 28–31.
- Maharani, L. A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021) 'enumbuhkuatkan Pengetahuan Mengenai Nilai- Nilai Pancasila di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), pp. 9387–9389.
- Makkasau, A., & Syawaluddin, A. (2020) 'engaruh Penerapan Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar', *jurnal publikasi pendidikan*, 10(3), pp. 251–259.
- Mutiara, A., Wagiran, W., & Pristiwati, R. (2022) 'ngembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6(2), pp. 2419–2429.
- Pitaloka, Deffa Lola, Dimiyati Dimiyati, and E. P. (2021) 'Pitaloka, Deffa Lola, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta. "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia."', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2, pp. 1696–1705.
- Rahmad (2021) 'Nilai Karakter Cinta Tanah Air dan Gotong Royong pada Kearifan Lokal Manunggal sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Dasar.', *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), pp. 220–227.
- Shinta, A. (2019) *Penguatan pendidikan pro-lingkungan hidup di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kepedulian generasi muda pada lingkungan hidup*. BEST media.
- Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng, J. B. M. (2022) 'KAJIAN PENDEKATAN FENOMENOLOGI: LITERATURE REVIEW', *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 23(1).
- Sugandhy, A., & Hakim, R. (2007) *Prinsip dasar kebijakan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan*. Bumi Aksara.
- Tuloli, S. (2022) *Pendidikan Karakter*.
- Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, R. (2019) 'IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(4), pp. 753–757.